

## Campur Kode dalam Bahasa Indonesia pada Acara “Komentor Rakyat” di Stasiun Radio Prosalina Jember

(Code Mixing in the Indonesian Language at the Event of “Komentor Rakyat” in Radio Station of Prosalina Jember.)

Hofailatul Musarrot, Arju Mutiah, Anita Widjajanti.  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: il4\_ch4y@yahoo.com

### Abstrak

Campur kode merupakan fenomena digunakannya serpihan-serpihan dari bahasa lain ke dalam bahasa tertentu. Campur kode pada umumnya terjadi pada situasi masyarakat dwibahasa dan situasi non formal. Salah satu peristiwa tutur yang menunjukkan fenomena campur kode adalah siaran radio seperti acara *Komentor Rakyat* di stasiun radio Prosalina Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses campur kode dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam bahasa Indonesia pada acara *Komentor Rakyat* di Stasiun Radio Prosalina Jember. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik rekam, teknik simak dan catat, serta teknik wawancara. Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat lima proses campur kode dan empat faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode. Lima proses campur kode yaitu, penyisipan konstituen tunggal, penyisipan konstituen ganda berdampingan, alternasi penandaan, alternasi penggandaan, dan leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom. Adapun keempat faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu, faktor kedaerahan, faktor keterbatasan ungkapan dalam bahasa Indonesia, faktor pergaulan, dan faktor kecendikiaan. Dalam penelitian ditemukan sembilan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal, tujuh proses campur kode penyisipan konstituen ganda berdampingan, tujuh proses campur kode alternasi penandaan, tujuh proses campur kode alternasi penggandaan dan dua proses campur kode leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom.

**Kata Kunci:** campur kode, proses campur kode, faktor penggunaan campur kode, acara *Komentor Rakyat*.

### Abstract

*Code mixing is a phenomenon of the use of flakes from other languages into specific languages. Code mixing generally happen to a situation of bilingual society and non formal situation. One of the speech event which shows code mixing phenomenon is a radio broadcast like the event of "Komentor Rakyat" in Radio station of Prosalina Jember. The purpose of this research is to describe the code mixing process and the factors behind the occurrence of code mixing in the Indonesian language at the event of "Komentor Rakyat" in Radio station of Prosalina Jember. The research is descriptive research with qualitative design. The data collection method is using recording technique, the technique of see and note taking, and interview technique. Based on the research results and discussion there are five process of code mixing and four factors behind the occurrence of code mixing. Five process of code mixing namely, the insertion of a single constituency, the insertion of constituency double side by side, marking alternation, doubling alternation, and leksikalisasi congruent transition of idiom categories. As for the four factors behind the occurrence of code mixing namely, regional factors, factors limited expression in Indonesian language, social factors, and factors kecendikiaan. In the research found nine code mixing process of insertion single constituency, seven code mixing process of insertion constituency double side by side, seven code mixing process of marking alternation, seven code mixing process of doubling alternation and two code mixing process of leksikalisasi congruent transition idiom category.*

**Keywords:** code mixing, code mixing process, the use factor of code mixing, the event of “Komentor Rakyat”.

### Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Artinya, dengan bahasa seseorang dapat berhubungan dengan orang lain. Bahasa digunakan sehari-hari oleh siapa saja dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat Indonesia menjadi fenomena yang menarik. Dikatakan menarik karena masyarakat Indonesia tidak hanya menguasai satu bahasa namun

sebagian besar dari mereka menguasai bahasa daerah di samping bahasa Indonesia. Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari mereka sering menggunakan kedua bahasa tersebut. Hal ini menyebabkan mereka berada dalam situasi kedwibahasaan.

Kedwibahasaan merupakan pemakaian dua bahasa oleh seseorang dalam pergaulannya dengan orang lain. Masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari pada

umumnya menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi dimungkinkan mengalami kontak bahasa. Kontak bahasa adalah penggunaan bahasa secara bergantian oleh seorang penutur dalam suatu tindak bahasa. Kontak bahasa tersebut dapat menimbulkan terjadinya peristiwa-peristiwa kebahasaan seperti campur kode.

Campur kode merupakan fenomena digunakannya serpihan-serpihan dari bahasa lain ke dalam bahasa tertentu. Campur kode terjadi karena dalam sebuah tuturan, setiap penutur mempunyai latar belakang pengetahuan bahasa yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. kemampuan penutur terhadap dua bahasa atau lebih yang dihubungkan dengan unsur-unsur kebahasaan yang lain dapat terjadi dalam kondisi di mana saja baik ketika ragam formal maupun ragam non formal. Salah satunya terjadi dalam dialog antara penyiar dan pendengar di radio. Radio merupakan wahana komunikasi melalui media elektronik yang bersifat auditori (untuk didengarkan).

Campur kode sebagai gejala berbahasa ditemukan pada salah satu program acara yang terdapat pada Stasiun Radio Prosalina Jember, yaitu Komentor Rakyat. Acara ini merupakan salah satu program yang memaparkan komentor tentang persoalan sosial dan politik yang hangat diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat. Komentor Rakyat disiarkan setiap hari Senin hingga Sabtu pada pukul 06.00 – 07.00 dengan format *on air* yaitu pendengar dapat berinteraksi dengan penyiar lewat telepon dan SMS. Format *on air* ini memungkinkan penyiar dan pendengar mengekspresikan diri secara bebas sehingga keduanya dapat menciptakan komunikasi tanpa terlalu terikat oleh aturan-aturan bahasa yang baku. Dengan berbagai bahasa yang dimilikinya, penyiar dan pendengar radio dapat dengan mudah mencampur bahasa secara bergantian sesuai dengan situasi, kondisi dan tujuan tuturannya pada saat berinteraksi.

Acara Komentor Rakyat dipilih sebagai objek penelitian karena ada beberapa hal yang menarik yaitu, 1) pemakaian bahasa antara penyiar dan pendengar mencerminkan karakteristik bahasa masyarakat Jember, 2) penyiar dan pendengar sering menggunakan serpihan bahasa asing, 3) acara Komentor Rakyat merupakan program unggulan di stasiun radio Prosalina Jember. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat menambah wawasan mengenai fenomena berbahasa yang terdapat dalam masyarakat sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui: 1) Proses campur kode dalam bahasa Indonesia pada acara Komentor Rakyat di Stasiun Radio Prosalina Jember, 2) Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam bahasa Indonesia pada acara Komentor Rakyat di Stasiun Radio Prosalina Jember.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang terdapat dalam tuturan antara penyiar dan pendengar acara Komentor Rakyat yang mengandung proses campur kode. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik rekam, teknik simak dan catat, teknik wawancara. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri atas: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan metode yang digunakan dapat diuraikan hasil penelitian dan bahasan secara kualitatif. Hasil penelitian ini meliputi (1) proses campur kode dalam bahasa Indonesia pada acara Komentor Rakyat di Stasiun Radio Prosalina Jember, (2) faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam bahasa Indonesia pada acara Komentor Rakyat di Stasiun Radio Prosalina Jember.

### **Proses Campur Kode dalam Bahasa Indonesia pada Acara Komentor Rakyat di Stasiun Radio Prosalina Jember**

Proses campur kode bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia meliputi sembilan penyisipan konstituen tunggal, tujuh penyisipan konstituen ganda berdampingan, tujuh alternasi penandaan, tujuh alternasi penggandaan, dua leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom. Berikut adalah data yang masuk pada acara Komentor Rakyat di stasiun radio prosalina Jember.

#### **1. Penyisipan Konstituen Tunggal**

Penyisipan konstituen tunggal adalah masuknya satu konstituen dari bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Pada proses campur kode penyisipan, unsur yang dimasukkan adalah sebuah konstituen. Konstituen tersebut merupakan unit sintaktis, yang dapat berbentuk unsur leksikal (misalnya nomina) atau berbentuk frasa (contohnya frasa preposisional atau frasa nominal). Penyisipan konstituen tunggal dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember meliputi penyisipan konstituen tunggal berupa kata dan penyisipan konstituen tunggal berupa frasa. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### **a) Penyisipan Konstituen Tunggal Berupa Kata**

Proses campur kode penyisipan konstituen tunggal berupa kata dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

Konteks: Pendengar menyampaikan ucapan selamat kepada penyiar atas kemenangannya di ajang indonesian radio award

Pendengar : Sebelumnya saya ucapkan selamat atas penghargaan untuk Prosalina  
Penyiar : Terima kasih Ibu  
Pendengar : Merupakan prestasi yang cukup membanggakan, pertama kali ikut *event* dapat juara  
Penyiar : Iya, berkat dukungan pemerhati juga ini Ibu yayak  
Pendengar : Tetap jaya di udara saja  
Penyiar : Amin, amin, amin

Pada data di atas, terdapat dialog antara Eli sebagai penyiar dan Ibu Yayak sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di jalan Cadika. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh pendengar. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya konstituen *event* [i'vent] yang artinya yaitu peristiwa, kejadian, pertandingan, perlombaan. Kata *event* (BING) digunakan untuk menggantikan kata perlombaan (BI) karena kedua kata tersebut memiliki makna leksikal yang sama. Selain itu kategori yang dimiliki kedua kata tersebut adalah kategori kata benda. Oleh karena itu, kedua kata tersebut dapat saling menggantikan kedudukannya dalam konteks kalimat karena adanya persamaan makna serta kategori kata.

#### b) Penyisipan Konstituen Tunggal Berupa Frasa

Proses campur kode penyisipan konstituen tunggal berupa frasa dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

Konteks: Pendengar menyampaikan kepada penyiar tentang pencalonan kepala daerah yang harus memenuhi kriteria standart

Pendengar : Sekarang makin kebelakang ini ngeri Mas  
Penyiar : He'eh  
Pendengar : Gak punya *track record*, gak punya kepedulian, lewat apa ngukurnya?  
Penyiar : Oke  
Pendengar : Hanya karena dia menguntungkan partai atau kelompok elit partai lalu maju mencalonkan diri, ya gak bisa seperti itu, tentunya dia harus memenuhi kriteria standart  
Penyiar : Harus benar-benar memenuhi kriteria ya Pak?  
Pendengar : Harus itu Mas

Pada data di atas, terdapat dialog antara Ulung sebagai penyiar dan Bapak Bambang sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Kaliwates. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh pendengar. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen tunggal yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya konstituen *track record* [træk'rekərd] yang artinya yaitu rekam jejak. *Track record* (BING) digunakan untuk

menggantikan rekam jejak (BI) karena memiliki kategori frasa yang sama yaitu frasa nominal sehingga kedudukan kedua frasa tersebut dapat saling menggantikan.

## 2. Penyisipan Konstituen Ganda Berdampingan

Penyisipan konstituen ganda berdampingan adalah masuknya dua konstituen atau lebih yang berasal dari bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Pada proses campur kode penyisipan, unsur yang dimasukkan adalah sebuah konstituen. Konstituen tersebut merupakan unit sintaktis, yang dapat berbentuk unsur leksikal (misalnya nomina) atau berbentuk frasa (contohnya frasa preposisional atau frasa nominal). Penyisipan konstituen ganda berdampingan dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio prosalina Jember meliputi penyisipan konstituen ganda berdampingan berupa kata dan penyisipan konstituen ganda berdampingan berupa frasa. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### a) Penyisipan Konstituen Ganda Berdampingan Berupa Kata

Proses campur kode penyisipan konstituen ganda berdampingan berupa kata dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

Konteks: Pendengar bertutur kepada penyiar tentang pelayanan polri terhadap korban kecelakaan di jalan raya

Pendengar : Jadi harapan saya, masyarakat Jember kalau terjadi *accident* telepon aja 110 mungkin masih ada oknum-oknum yang *stay* disana, lebih baik ke 110 supaya nanti responnya lebih cepat dari polri  
Penyiar : Dan memang pengalaman anda, penindakannya lebih cepat dari pada melapor ke satlantas?  
Pendengar : Saya kalau ke luar kota, ke malang, ke surabaya, itu pasti ada kecelakaan di jalan dan saya langsung nelpon 110 mereka luar biasa cepat sekali  
Penyiar : Oke  
Pendengar : Maksimal 30 menit mereka sudah ada di lokasi

Pada data di atas, terdapat dialog antara Ulung sebagai penyiar dan Agus sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Kaliwates. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh pendengar. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen ganda berdampingan yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya konstituen *accident* dan *stay*. Kata *accident* ['æksədənt] merupakan kategori kata benda yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu kecelakaan. Kata *stay* [stei] merupakan kategori kata benda yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu tinggal.

b) Penyisipan Konstituen Ganda Berdampingan Berupa Frasa

Proses campur kode penyisipan konstituen ganda berdampingan berupa frasa dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

Konteks: Pendengar bertutur kepada penyiar tentang diulur-ulurnya penyelesaian raperda rencana tata ruang wilayah Jember demi keuntungan para pejabat daerah

Pendengar : Coba indomart itu sampai dimana-mana sampai di desa ada, monopoli kan?

Penyiar : Iya

Pendengar : Apa gak paham pemerintah itu undang-undang nomer 85 arti monopoli? Apa Cuma dibuat aja undang-undang itu untuk dilanggar? Tolong donk yang menjadi pejabat disitu paham aturan, paham undang-undang.

Penyiar : He’eh

Pendengar : **The rule of lawnya** dipakai biar masyarakat kecil juga bisa **keep smile**

Penyiar : Itu yang juga harus menjadi catatan penting ya Pak ya?

Pendengar : Iya

Pada data di atas, terdapat dialog antara Ulung sebagai penyiar dan Pak Hatman sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Mangli. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh pendengar. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode penyisipan konstituen ganda berdampingan yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya konstituen *the rule of law* dan konstituen *keep smile*. *The rule of law* [thi ruwl af lɔ] merupakan frasa nominal yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu aturan hukum. *Keep smile* [kiep smail] merupakan frasa verbal yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu tetap tersenyum.

### 3. Alternasi Penandaan

Alternasi penandaan adalah proses campur kode yang ditandai dengan adanya bentuk tegun yang kemudian diikuti oleh pencampuran bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Alternasi penandaan dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio prosalina Jember meliputi alternasi penandaan berupa kata dan alternasi penandaan berupa frasa. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Alternasi Penandaan Berupa Kata

Proses campur kode alternasi penandaan berupa kata dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

Konteks: Pendengar menyampaikan tanggapannya kepada penyiar mengenai maraknya penjabretan di kawasan kota Jember

Pendengar : Biar ada efek jera buat penjabret lainnya yang masih belum tertangkap

Penyiar : Iya

Pendengar : Menurut saya tindakan masyarakat bikin jambret itu babak belur memang sudah sepatutnya biarpun sebenarnya kita tidak boleh main hakim sendiri ya

Penyiar : Lalu untuk mengatasi hal seperti ini bagaimana?

Pendengar : Kuncinya itu selalu waspada, kalau misalnya berada dikeramaian harus fokus dengan segala sesuatu yang ada disekeliling kita, tapi sekarang orang-orang itu kalau lagi di jalan fokusnya sama **ee...gadget** seperti HP dan TAB itu malah memicu terjadinya penjabretan Mbak Eli

Pada data di atas, terdapat dialog antara Eli sebagai penyiar dan Ibu Ratna Ningsih sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Tanggul. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh pendengar. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode alternasi penandaan yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya bentuk tegun ee... yang diikuti dengan kata *gadget*. Kata *gadget* [ˈgædʒɪt] jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu alat atau perkakas, alat yang praktis. Kata *gadget* termasuk kategori kata benda.

b) Alternasi Penandaan Berupa Frasa

Proses campur kode alternasi penandaan berupa frasa dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

Konteks: Penyiar menyampaikan kepada pendengar cara mencegah terjadinya bencana alam di daerah Jember

Penyiar : Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat untuk pencegahan misalnya melakukan penghijauan, melakukan pelatihan-pelatihan semacam **ee...road show** untuk memberikan pemahaman, memberikan kesadaran terkait dengan upaya melakukan pencegahan-pencegahan sehingga tidak akan terjadi bencana

Pendengar : Iya

Penyiar : Ada solusi lain mungkin Bu?

Pada data di atas, terdapat dialog antara Ulung sebagai penyiar dan Ibu Alif sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Puger. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh penyiar. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode alternasi penandaan yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya bentuk tegun ee... yang diikuti dengan *road show*. *Road show* [rowd syow] jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah pertunjukan keliling. *Road show* termasuk kategori frasa nominal.

#### 4. Alternasi Penggandaan

Alternasi penggandaan adalah pengulangan makna dalam bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Alternasi penggandaan dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio prosalina Jember meliputi alternasi penggandaan berupa kata dan alternasi penggandaan berupa frasa. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a) Alternasi Penggandaan Berupa Kata

Proses campur kode alternasi penggandaan berupa kata dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

Konteks: Pendengar menyampaikan tanggapannya kepada penyiar mengenai kekerasan seksual yang dilakukan oleh seorang kakek kepada bocah berusia 14 tahun warga kecamatan Ajung

Pendengar : Kalau saya menyingkapi berita mulai awal sampek saya menelpon ini sangat memalukan

Penyiar : Iya

Pendengar : Karena apa? Semestinya yang namanya kakek itu kalau istilahnya bahasa Jawa dan Madura kan embah'e itu ya

Penyiar : He'eh-he'eh

Pendengar : Embah'e kan mengelabui *kompoi* atau *cucu* kan gitu

Penyiar : Iya

Pendengar : Nah, ini sangat-sangat terlalu

Pada data di atas, terdapat dialog antara Ulung sebagai penyiar dan Bapak Roni sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Sumbersari. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh pendengar. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode alternasi penggandaan yang berasal dari bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya kata *kompoi* yang dijelaskan kembali menggunakan kata *cucu*. Kata *kompoi* [kompoi] jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah cucu. Kata *kompoi* termasuk kategori kata benda.

##### b) Alternasi Penggandaan Berupa Frasa

Proses campur kode alternasi penggandaan berupa frasa dalam acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

Konteks: Pendengar bertutur kepada penyiar tentang kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia

Pendengar : Kalau semasa saya masih kuliah di jogja, yang susah diberantas itu tiga, korupsi, prostitusi, rentenir

Penyiar : Iya

Pendengar : Katanya dosen UGM, itu *vicious circle* *lingkaran setan*

Penyiar : Iya

Pendengar : Dia itu sudah membudaya dan sudah mengakar, seperti di parpol itu kan tidak sedikit mengeluarkan dana, otomatis dia

ingin kembali modalnya dengan berbagai macam rekayasa

Pada data di atas, terdapat dialog antara Ulung sebagai penyiar dan Bapak Sodik Mahmud sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Ajung. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh pendengar. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode alternasi penggandaan yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan adanya *vicious circle* yang dijelaskan kembali menggunakan *lingkaran setan*. *Vicious circle* ['fisyəs 'sɔrkəl] artinya dalam bahasa Indonesia lingkaran setan. *Vicious circle* termasuk kategori frasa nominal.

#### 5. Leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom

Leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom adalah masuknya idiom (kata-kata yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari makna dalam tiap kata itu) dari bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Berikut adalah data yang masuk pada acara Komentor Rakyat di stasiun radio prosalina Jember.

Konteks: Pendengar menjelaskan kepada penyiar bahwa faktor ekonomi mempengaruhi bertambahnya angka buta aksara

Pendengar : Coba sekarang masuk kepinggiran aja, yang saya lihat dengan fakta yang nyata kalau ujian atau anak-anak ini yang ekonominya lemah ketika ujian atau sekolah satu minggu itu gak *full*, kadang tiga hari, kalau ditanya lho kok gak masuk? Bantu bapak di sawah bantu Ibu ini

Penyiar : Oke Pak Andi

Pendengar : Nah, Pada akhirnya dia *drop out* Mas

Penyiar : He'eh

Pendengar : Angka drop out inilah yang membuat semakin kesini semakin banyak buta aksara

Pada data di atas, terdapat dialog antara Ulung sebagai penyiar dan Pak Andi sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Sukowono. Dialog tersebut menunjukkan proses campur kode leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom karena adanya kata *drop out*. Kata idiom *drop out* mempunyai makna keluar (tidak tamat sekolah). Kata idiom ini jika diartikan kata perkata maknanya berbeda dengan kata keluar (tidak tamat sekolah). *Drop* [drap] artinya dalam bahasa Indonesia yaitu tetes (an), gula-gula, penurunan, keadaan menurun, kemerosotan, keadaan jatuh. *Out* [awt] artinya yaitu orang/partai yang tidak memegang tampuk pimpinan, jalan keluar.

## Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam bahasa Indonesia pada acara Komentor Rakyat di Stasiun Radio Prosalina Jember

Penggunaan suatu bahasa tidak terlepas dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Melihat faktor-faktor tersebut, tujuan yang akan diraih dalam tuturan berbahasa tersebut mudah tercapai. Berdasarkan hasil wawancara kepada penyiar dan pendengar acara Komentor Rakyat maka diperoleh data faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia meliputi 1) faktor kedaerahan, 2) faktor keterbatasan ungkapan dalam bahasa Indonesia, 3) faktor pergaulan, 4) faktor kecendekiaan. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1. Faktor Kedaerahan

Faktor kedaerahan, seorang penutur menyisipkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Indonesia. Campur kode dengan bahasa daerah menunjukkan bahwa penutur cukup kuat rasa kedaerahannya atau ingin menunjukkan daerah asalnya. Berikut contoh campur kode yang dilatarbelakangi faktor kekhasan atau kedaerahan.

Konteks: Terjadinya Kelangkaan pupuk yang dialami oleh para petani di daerah Kabupaten Jember

- Pendengar : Lah Sekarang begini mas ulung, ee... dalam satu wilayah tertentu stok pupuk ini kan sudah dialokasikan
- Penyiar : Iya
- Pendengar : Tapi satu-satunya jalan kalau memang ini menjadi subsidi ya didistribusikan dengan baik Mas Ulung, saya kira juga tidak akan terjadi kelangkaan, kan kasian para petani di Sukowono ini, tanamannya bisa-bisa *mate* kalau pupuk dimana-mana itu *gemmet*
- Penyiar : Alurnya ini yang perlu dilancarkan ya Pak

Pada data di atas, campur kode dilakukan oleh Bapak Ali sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di daerah Sukowono. Bapak Ali menyisipkan bahasa Madura berupa kata *mate* dan *gemmet* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah mati dan habis. Campur kode yang dilakukan Bapak Ali dilatarbelakangi oleh faktor kedaerahan. Penyisipan kata *mate* dan *gemmet* menunjukkan bahwa Bapak Ali adalah keturunan orang Madura, yang lahir dan besar di lingkungan Madura yaitu Sukowono.

### 2. Faktor Keterbatasan Ungkapan dalam Bahasa Indonesia

Keterbatasan ungkapan dalam bahasa Indonesia terkadang membuat seorang penutur menyisipkan bahasa tertentu dalam tuturannya. Jadi tanpa disadari atau tidak disadari, keterbatasan ungkapan dalam bahasa Indonesia menjadi faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur

kode dalam suatu tuturan seseorang. Berikut contoh data campur kode yang dilatarbelakangi oleh faktor keterbatasan ungkapan.

Konteks: Pendengar menyampaikan tanggapannya kepada penyiar mengenai maraknya penjambretan di kawasan kota Jember

- Pendengar : Biar ada efek jera buat penjambret lainnya yang masih belum tertangkap
- Penyiar : Iya
- Pendengar : Menurut saya tindakan masyarakat bikin jambret itu babak belur memang sudah sepatutnya biarpun sebenarnya kita tidak boleh main hakim sendiri ya
- Penyiar : Lalu untuk mengatasi hal seperti ini bagaimana?
- Pendengar : Kuncinya itu selalu waspada, kalau misalnya berada dikeramaian harus fokus dengan segala sesuatu yang ada disekeliling kita, tapi sekarang orang-orang itu kalau lagi di jalan fokusnya sama ee...*gadget* seperti HP dan TAB itu malah memicu terjadinya penjambretan Mbak Eli

Pada data di atas, terdapat dialog antara Eli sebagai penyiar dan Ibu Ratna Ningsih sebagai pendengar. Pada dialog di atas penutur menyisipkan kata dalam bahasa Inggris yaitu *gadget* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah alat atau perkakas, alat yang praktis. Campur kode yang dilakukan oleh Ibu Ratna Ningsih dilatarbelakangi oleh faktor keterbatasan ungkapan karena belum ditemukan padanan kata yang tepat untuk menggantikan kata *gadget*.

### 3. Faktor Pergaulan

Faktor pergaulan, seperti yang terjadi pada saat ini banyak orang yang menyisipkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia, baik bahasa Asing maupun bahasa Daerah. Hal tersebut memberikan kesan bahwa penutur mempunyai pergaulan yang luas dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan atau arus globalisasi. Berikut contoh data campur kode yang dilatarbelakangi oleh faktor pergaulan.

Konteks: Pendengar bertutur kepada penyiar tentang isu penculikan anak yang mulai meresahkan warga Jember

- Penyiar : Ikut resah Bu Lisa?
- Pendengar : Resah sekali karena saya di rumah juga punya anak yang masih sekolah SD, kalau main ke rumah-rumah temannya sekarang saya larang
- Penyair : Isu penculikan ini sudah menyebar di kalisat juga ya?
- Pendengar : Loh iya, kemarin itu ada orang yang mencurigakan di depan SD Kalisat, *dikiro* penculik terus *digowo* nang kantor polisi ternyata setelah diperiksa dia itu orang gila
- Penyiar : He'eh
- Pendengar : Dipukul sama warga itu sampai mukanya ee...*mesmes* Mas Ulung

Penyiar : Warga kalisat terlalu khawatir mungkin ya

Pada data di atas, terdapat dialog antara Eli sebagai penyiar dan Ibu Lisa sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Kalisat. Pada dialog di atas penutur menyisipkan kata dalam bahasa Jawa yaitu “*dikiro, digowo*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah “dikira, dibawa”. Campur kode bahasa Jawa yang dilakukan oleh Ibu Lisa dilatarbelakangi oleh faktor pergaulan. Sebab awalnya Ibu Lisa tidak memahami bahasa Jawa, namun karena sering bergaul dengan Ibu-Ibu yang sering menggunakan bahasa Jawa dalam kesehariannya di perumahan tempat dia tinggal akhirnya sedikit demi sedikit Ibu Lisa memahami tentang bahasa Jawa.

#### 4. Faktor Kecendekiaan

Faktor kecendekiaan mempunyai maksud untuk menunjukkan bahwa penutur mempunyai pendidikan yang tinggi. Sehingga dalam berkomunikasi seseorang menyisipkan bahasa lain untuk menunjukkan ke lawan tutur. Berikut contoh campur kode yang dilatarbelakangi faktor kecendekiaan.

Konteks: Pendengar bertutur kepada penyiar tentang kasus-kasus korupsi di Indonesia

Pendengar : Kalau semasa saya masih kuliah di jogja, yang susah diberantas itu tiga, korupsi, prostitusi, rentenir

Penyiar : Iya

Pendengar : Katanya dosen UGM, itu *vicious circle lingkaran setan*

Penyiar : Iya

Pendengar : Dia itu sudah membudaya dan sudah mengakar, seperti di parpol itu kan tidak sedikit mengeluarkan dana, otomatis dia ingin kembali modalnya dengan berbagai macam rekayasa

Pada data di atas, terdapat dialog antara Ulung sebagai penyiar dan Bapak Sodiq Mahmud sebagai pendengar acara Komentor Rakyat yang bertempat tinggal di Ajung. Campur kode dalam dialog tersebut dilakukan oleh pendengar. Campur kode yang dilakukan Bapak sodiq dilatarbelakangi oleh faktor kecendekiaan karena pada kalimat “Katanya dosen UGM, itu *vicious circle lingkaran setan*” penutur ingin menjelaskan bahwa dia adalah orang yang berpendidikan tinggi. Penutur merupakan lulusan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

#### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan tentang proses campur kode dalam bahasa Indonesia pada acara Komentor Rakyat di stasiun radio Prosalina Jember meliputi: 1) penyisipan konstituen tunggal, 2) penyisipan konstituen ganda berdampingan, 3) alternasi penandaan, 4) alternasi penggandaan, dan 5) leksikalisasi kongruen peralihan kategori idiom. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode

meliputi: 1) faktor kedaerahan, 2) faktor keterbatasan ungkapan dalam bahasa Indonesia, 3) faktor pergaulan, 4) faktor kecendekiaan.

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini, yaitu 1) guru bidang studi bahasa Indonesia bisa mempertimbangkan hasil penelitian, terutama informasi tentang proses campur kode yang melibatkan istilah-istilah teknis dari bahasa asing sebagai bahan pembelajaran dalam keterampilan berbicara kelas X semester 1, yaitu pada standar kompetensi memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung dengan kompetensi dasar menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan non berita). 2) mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dianjurkan untuk membaca temuan tentang penelitian campur kode dalam bahasa Indonesia pada acara Komentor Rakyat di stasiun radio prosalina Jember sebagai bahan pengayaan dalam perkuliahan sosiolinguistik; 3) peneliti selanjutnya yang berminat meneliti penelitian sejenis dianjurkan untuk mengembangkan aspek-aspek lain yang tidak terjangkau dalam penelitian ini, seperti fungsi campur kode dan siapa sajakah agen pengontak campur kode. Mengingat hasil penelitian ini hanya terbatas pada proses campur kode dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

#### Daftar Pustaka

- [1] Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Muysken, Pieter. 2000. *Bilingual Speech: A Typologi of Code Mixing*. Cambridge. Cambridge University Press.
- [3] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.